

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan arah kebijakan pembangunan Nasional Pasca Reformasi yang memberikan dominasi pada kepentingan publik diantaranya tantangan terhadap pembangunan Olahraga tidaklah semakin ringan. Beranjak dari semua itu Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian yang integral dari pendidikan yang dapat memberikan sumbangan berharga pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Sehubungan dengan hal tersebut olahraga di tanah air perlu di tingkatkan pengembangan dan pembinaanya agar prestasi Indonesia makin meningkat. Untuk meningkatkan prestasi olahraga khususnya di cabang Olahraga.

Istilah atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu “Atletik” yang memiliki makna bertanding atau berlomba. Istilah atletik yang digunakan di Indonesia saat ini diambil dari bahasa Inggris yaitu atletik yang berarti cabang olahraga yang meliputi jalan, lari, lompat, dan lempar.

Olahraga atletik merupakan dasar dari kebanyakan jenis olahraga lain karena di dalam atletik terdapat aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan alamiah seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Beberapa unsur gerak tersebut merupakan bagian dari nomor-nomor dalam atletik sebagai olahraga yang diperlombakan atau hanya sebagai olahraga umum yang bisa dilakukan oleh individu atau kelompok. Atletik adalah induk dari semua cabang olah raga yang berisikan latihan fisik yang lengkap, menyeluruh, dan mampu

memberikan kepuasan kepada manusia atau terpenuhinya dorongan nalurinya untuk bergerak, namun tetap mematuhi suatu disiplin dan aturan main.

Salah satu nomor atletik yang mendapat perhatian karena keunikan dari sejarahnya adalah nomor lempar, khususnya tolak peluru. Tolak peluru berawal dari upaya manusia mengisi waktu senggang dengan melempar batu, kayu atau apapun yang biasa dilemparkan, maka lahirlah permainan tolak peluru. Sejak 1857 ditetapkan beberapa peraturan tentang tolak peluru mulai dari caramelakukan, berat peluru, dan cara penilaian. Rekor-rekor dunia tolak peluru pada awalnya merupakan hasil tenaga alamiah tanpa banyak sentuhan teknik lainnya.

Tolak peluru merupakan cabang pembelajaran atletik yang pada umumnya kurang di minati oleh siswa. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru. Kurangnya antusias siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dari penyajian materi yang kurang variatif, sehingga menyebabkan siswa malas dalam mengikutinya. Pembelajaran tolak peluru hanya dikenalkan sebagian kecil saja. Pembelajaran hanya berorientasi pada teknik, setelah itu siswa merasa belum memperoleh pembelajaran sehingga dilanjutkan dengan bermain sepakbola. Keadaan semacam ini sering terjadi bilamana pembelajaran secara teknik sudah selesai sehingga orientasi siswa tidak pada materi yang sedang dipelajari. Faktor yang lain adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga siswa dalam kelas itu tidak aktif semua dan terlalu lama dalam menunggu giliran. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung menyebabkan anak merasa bosan. Pada akhirnya pembelajaran

terkesan tidak tuntas. Pada tolak peluru sudah pasti unsur kekuatan otot lengan sangat berperan penting pada hasil tolakan. *Ortodock* adalah gaya awalan tolak peluru dengan sikap menyamping. Gaya awalan pada tolak peluru sangatlah berpengaruh pada hasil lemparan peluru.

Menurut Becker/Massi yang dikutip Didik Zafar Sidik (2010 : 8) “Pelajaran Atletik di Sekolah tidak lagi menjadi mata pelajaran yang diminati umum”. Daya minat siswa cukup besar pada olahraga permainan, sehingga upaya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyajikan aktivitas atletik ke dalam situasi bermain yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di MTs 01 Wonosari dengan jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas VII sebagian besar siswa belum menguasai gaya ortodock pada pembelajaran tolak peluru yaitu dari 25 orang siswa di kelas VII hanya 3 orang dalam kategori baik sekali dan 5 orang yang masuk dalam kategori baik dan 8 orang dalam kategori cukup serta selebihnya termasuk dalam kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak memberikan materi daripada praktik sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dan guru. Oleh karena itu, menentukan metode yang tepat sangat penting bagi seorang guru pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan karakter siswa itu sendiri.

Model Pembelajaran adalah suatu cara sistematis guna mencapai tujuan dengan praktis, ekonomis, cepat dan tepat. Untuk pengawasan teknik dalam proses belajar mengajar dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga, pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar

terlaksana. Pembelajaran Secara umum model pembelajaran Inkuiri dianggap lebih mengutamakan keaktifan siswa, dimana guru hanya membimbing siswa untuk mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran yang akan berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran yang dijumpai peneliti masih banyak guru yang menggunakan metode lama seperti guru banyak mendominasi jalannya pembelajaran, sedangkan siswa hanya bisa mendengarkan dan mengikuti saja sehingga tidak ada umpan balik antara siswa dan guru. Model pembelajaran *inquiry* dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif dengan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Melalui model pembelajaran *inquiry* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tolak peluru gaya ortodock pada siswa kelas VII MTs 01 Wonosari. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Tolak Peluru Gaya *Ortodock* Pada Pembelajaran Atletik Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari Kab. Boalemo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :kemampuan tolak peluru gaya *ortodock* siswa SMA Negeri 1 Wonosari kelas XI masih rendah dan proses pembelajaran atletik kurang efektif

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode pembelajaran *Inquiry* dapat kemampuan tolak peluru gaya *ortodock* pada pembelajaran atletik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan tolak pelurugaya *ortodock* pada pembelajaran atletik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Inquiry* dengan adanya teknik dan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi. (2) Merumuskan Masalah. (3)Merumuskan hipotesis. (4) mengumpulkan data.(5)menguji hipotesis. (6) Menarik Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan tolak peluru gaya*ortodock* pada pembelajaran atletik dan untuk meningkatkan kemampuan tolak peluru gaya *ortodock* pada pembelajaran atletik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari dengan model pembelajaran *Inquiry*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi gurupendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa, meningkatkan Kemampuan tolak peluru *gayaortodock* pada cabang olahraga atletik.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan Kemampuan tolak peluru *gayaortodock* pada cabang olahraga atletik.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi atletik nomor lempar tolak peluru. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Wonosari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang cabang Atletik nomor lempar tolak peluru agar nantinya bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

